

Online Training to Build a Mastery Goal Orientation for Youth in the New Normal

Pelatihan Online Membangun Orientasi Tujuan *Mastery* Pada Remaja Di Masa New Normal

Farida Agus Setiyawati^{1*}, Yulia Ayriza², Kartika Nur Fathiyah³,
Vera Nur Choirina⁴, Samsul Ariski⁵, Shafira Rizqi Amalia⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Yogyakarta

*Email: farida_as@uny.ac.id

Abstract: Community service is an activity that aims to help the community in several activities. This form of activity is designed in the form of online training. Since the outbreak of the pandemic due to the coronavirus, the government has established a lockdown policy or isolation of areas in certain areas. The impact of the pandemic due to Covid-19 has limited youth activities. One of the limited activities is learning activity. Although it can be improved by online learning, it also allows for a negative impact on adolescents who do not have a positive goal orientation. The purpose of this PPM is to build youth self-orientation in the Purwomartani area, Kalasan, Yogyakarta to be more positive with mastery-oriented or more focused on achievement development. The method used in this Community Service is to provide Online Training using the Zoom or Google Classroom application combined with the meet program so that you can interact face-to-face, the activity is carried out 2 times. The increase of the mean score on all components after online training indicates that the activities carried out by the service team can provide increased self-recognition, goal setting and goal orientation, but the low of gain score between the pre and post tests indicates that the increase of goal orientations is less effective. Thus, the activity can be increased with a longer time and better management in order to get maximum results.

Key word: goal orientation, *mastery*, youth

Abstrak: Sejak merebaknya pandemi akibat virus corona, pemerintah menetapkan kebijakan *lock down* atau isolasi wilayah di beberapa daerah tertentu. Dampak pandemi akibat covid-19 membuat aktifitas remaja terbatas. Salah satu aktifitas yang menjadi terbatas adalah aktifitas pembelajaran. Pembelajaran secara online disamping memiliki kelebihan, juga memungkinkan adanya dampak negatif pada remaja yang belum memiliki orientasi tujuan yang positif. Tujuan PPM ini secara umum adalah membangun orientasi diri remaja di wilayah Perumahan Purwomartani, Kalasan, Yogyakarta agar lebih positif dengan berorientasi pada masteri atau lebih fokus pada pengembangan prestasi. Metode yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah dengan memberikan Pelatihan Online dengan menggunakan aplikasi Zoom dengan dikombinasi dengan program meet agar dapat berinteraksi secara tatap muka. Kegiatan dilakukan sebanyak 2 kali. Adanya peningkatan skor rerata setelah pelatihan pada semua komponen menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat memberikan peningkatan pengenalan diri, penetapan tujuan dan orientasi tujuan, namun selisih atau gain skor antara pre dan post tes yang cenderung rendah menunjukkan peningkatan skor tersebut masih kurang efektif. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini perlu ditingkatkan lagi dengan waktu yang lebih lama dan pengelolaan lebih baik agar mendapat hasil yang maksimal.

Kata Kunci: orientasi tujuan, *mastery*, remaja

PENDAHULUAN

Sejak merebaknya pandemi akibat virus corona, pemerintah menetapkan kebijakan lock down atau isolasi wilayah di beberapa daerah tertentu. Kebijakan ini berakibat berbagai sektor publik, termasuk di lembaga pendidikan. Semua lembaga pendidikan menerapkan kebijakan belajar di rumah dengan penyesuaian jam belajar dan berbagai fasilitas yang ada. Pembelajaran online diterapkan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran online ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: 1) Guru memberikan pembelajaran secara online melalui aplikasi tertentu yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. 2) Aplikasi dapat dibuat dengan desain yang bagus dengan berbagai fitur dan animasi yang bervariasi. 3) Materi dan tugas tugas pelajaran dapat dilihat dan dikerjakan kapanpun dan dimanapun sehingga jam belajar semakin fleksibel (Silvia & Setiawati, 2019). Tidak sebagaimana sebelumnya pelajar harus belajar di sekolah sejak jam 7 pagi hingga pukul 14 bahkan di beberapa sekolah ada yang menerapkan belajar hingga sore hari.

Perubahan ini menimbulkan penyesuaian baru dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran secara online juga memberikan dampak negatif, diantaranya: membutuhkan sarana dan prasarana yang mampu menyediakan aplikasi, 2) Adanya jaringan internet yang stabil, dan akan menimbulkan motivasi yang menurun jika jaringan internet terganggu, 3) diperlukan bimbingan bagi siswa yang tidak terbiasa menggunakan aplikasi online (Mastuti, 2016). Pada awal mula diterapkannya sistem belajar di rumah banyak orang tua dan siswa yang mengeluh akan tugas yang harus dikerjakan meskipun sebelumnya keluhan itu tidak pernah muncul. Menanggapi berbagai keluhan tersebut banyak guru yang berusaha mengurangi materi pelajaran dan jam belajar. Kondisi demikian membuat jam belajar dan tugas tugas yang harus dikerjakan juga berkurang.

Kebijakan social distancing akibat dampak pandemi covid-19 ini juga mengakibatkan berkurangnya interaksi remaja dengan teman sebayanya secara fisik. Interaksi sosial pada remaja beralih menggunakan interaksi online. Interaksi secara online memiliki kelebihan secara geografik (Wilson & Stacey, 2004). Komunikasi bisa dilakukan meskipun dari tempat yang berjauhan. Interaksi online ini sangat fleksibel karena tidak memerlukan ruang dan waktu. Meskipun demikian, kemudahan yang didapatkan dan komunikasi online ini memungkinkan masyarakat mengalami banjir informasi, mampu mendapatkan berbagai informasi dari

berbagai sumber dengan mudah (Eka & Wuryanta, n.d.).

Banyaknya informasi dari sumber online dan kemudahan untuk mendapatkannya memungkinkan penggunaannya yang kurang tepat. Kebebasan remaja melakukan interaksi secara online juga berakibat remaja yang kurang mampu mengontrol diri dalam menggunakan jejaring sosial. Banyak remaja yang kecanduan internet karena terlalu asyik dalam berinteraksi dengan internet. Karena remaja bisa mengakses berbagai informasi dalam internet, banyak diantara remaja yang kurang mampu memilih konten yang positif dan membawa efek positif jika dilihat dan yang merupakan konten negatif dan berakibat pada perilaku yang merugikan diri remaja. Jaringan jual beli narkoba, prostitusi, penipuan, hubungan sesama jenis, banyak dilakukan via online.

Banyak juga remaja yang mampu menggunakan internet dengan benar dan menggunakannya untuk belajar mandiri. Browsing jurnal dan buku, belajar program, teknik analisis secara mandiri, hingga mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan secara online seperti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan secara online. Remaja yang mampu belajar secara mandiri adalah mereka yang memiliki tujuan yang terarah akan masa depannya, dan memiliki motivasi yang kuat untuk mewujudkannya. Meskipun demikian tidak sedikit remaja yang belum memiliki tujuan yang terarah akan hari depannya.

Di setiap wilayah terdapat komunitas remaja. Begitu pula di perumahan Purwomartani, Kalasan Yogyakarta. Komunitas remaja di perumahan ini tergabung dalam kelompok remaja pada setiap rukun tetang (RT) maupun komunitas di rumah ibadah atau masjid. Di wilayah ini memiliki berbagai aktifitas untuk mengaktifkan warganya. Beberapa tahun sebelumnya aktifitas remaja cukup aktif, namun seiring berjalannya waktu aktifitas remaja berkurang meskipun aktifitas aktifitas ibu-ibu dan Bapak-bapak berkembang dengan baik. Aktifitas remaja kurang berkembang meskipun cukup banyak remaja yang ada di wilayah tersebut.

Banyak dari remaja yang memilih aktif diluar, terutama di organisasi sekolah dibanding di sekitar rumah. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara aktifitas didalam dan diluar perumahan. Remaja menjadi kurang peka dengan lingkungan sekitarnya, meskipun mereka sangat aktif di sekolah atau organisasi diluar wilayah tempat tinggalnya. Ketidakpeduliah di lingkungan sekitar mengakibatkan kegiatan-kegiatan remaja di perumahan Purwomartani kurang berkembang, meskipun kegiatan orang tua sangat aktif. Di sisi lain, adanya kebijakan

social distancing ini mengakibatkan aktifitas remaja di sekolah juga berkurang. Sehingga kelebihan waktu dan tenaga pada remaja perlu disalurkan pada aktifitas yang positif.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut.

- a. Dampak pandemi akibat covid-19 membuat aktifitas remaja terbatas
- b. Pembelajaran secara online disamping memiliki kelebihan, juga memungkinkan adanya dampak negatif pada remaja yang belum memiliki orientasi tujuan yang positif
- c. Banyak remaja yang belum mengenal potensi yang dimilikinya
- d. Aktifitas-aktifitas di sekolah dan berbagai organisasi remaja/pelajar menjadi berkurang
- e. Remaja di Perumahan Purwomartani kurang peka dalam menghidupkan aktifitas di lingkungan sekitarnya dan lebih banyak aktif di kegiatan sekolah

Dari masalah yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam pengabdian pada masyarakat kali ini, yaitu masih banyaknya remaja yang belum mengenali potensi dirinya, belum memiliki orientasi diri remaja agar lebih positif dan kurang peka dengan lingkungan sekitarnya.

Kerangka Pemecahan Masalah

Setiap individu memiliki karakteristik psikologis yang berbeda-beda, begitu pula remaja yang ada di perumahan Purwomartani. Mereka memiliki karakteristik psikisnya masing-masing. Karakteristik psikis ini terbentuk baik secara genetik maupun hasil dari interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang baik akan memberikan stimulasi yang positif akan menjadikan

perkembangan remaja menjadi lebih maksimal. Meskipun demikian, lingkungan ini sulit atau hampir tidak dapat dikendalikan oleh individu. Keberadaan tujuan dan orientasinya pada seorang remaja dapat membuat individu untuk mengarahkan dirinya untuk berkembang lebih maksimal meskipun individu tidak berada pada lingkungan yang baik.

Setiap remaja memiliki keinginan dan tujuan dalam hidupnya. Tujuan hidup seseorang sering dikaitkan dengan orientasi seseorang, sehingga sering disebut dengan goal orientation atau orientasi tujuan. Goal orientation adalah pola nilai dalam diri seseorang yang akan mengarahkan pada suatu cara, bidang kerja, dan jawaban tertentu dari berbagai cara, bidang kerja, jawaban yang bervariasi (Ames, 1992). Goal orientasi ini akan mengarahkan seseorang untuk belajar terarah dan mandiri. Dengan adanya berbagai aktifitas yang ada disekitar individu, orientasi tujuan akan mengarahkannya mendalami suatu mata pelajaran yang disukai, aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler dan berbagai aktifitas yang lain yang secara mandiri.

Penelitian menunjukkan goal orientasi seseorang berbeda-beda. Sebagian orang memiliki goal orientasi pada achievement, hal ini banyak terjadi pada atlet (Mascrot N, Elliot AJ, Cury F, 2015) dan orang-orang yang berhadap untuk menjadi pribadi yang lebih dibanding teman-temannya. Orang yang memiliki goal orientation yang tinggi senantiasa mengejar prestasi dan sebaliknya goal orientasi yang rendah tidak banyak berharap dirinya lebih dari orang lain. Aspek lain dari goal orietasi adalah performance, orang yang goal orientasinya pada performance cenderung memperhatikan perilaku dan tugas-tugas yang dikerjakan, ia ingin menguasai apa yang dipelajari dan tidak ingin terlihat bodoh didepan orang lain.

Ada beberapa bentuk orientasi tujuan yang dikembangkan seseorang. Para ahli mengelompokkan orientasi tujuan menjadi beberapa kategori. Kategori pertama membedakan orientasi tujuan menjadi mastery dan performance. Mastery dibedakan menjadi 2 yaitu mastery approach dan avoidance, begitu pula performance, yang dikelompokkan pada performance approach dan avoidance. Remaja yang memiliki orientasi tujuan *mastery* akan mengutamakan pada peningkatan kemampuan diri, ia akan senantiasa memperbaiki diri, melakukan peningkatan pencapaian dirinya melebihi pencapaian sebelumnya. Remaja yang memiliki orientasi tujuan *performance* akan terbiasa membandingkan pencapaian kemampuannya dengan orang lain. Seseorang yang berorientasi pada *mastery* cenderung mementingkan prestasi dan menguasai tugas-tugas akademik. Sedangkan seseorang yang menghndar dari masteri

cenderung tidak menyukai kegiatan belajar dan sering membuat kesalahan ketika mengerjakan tugas (Elliot & McGregor, 2001).

Orientasi pada *Performance* merupakan kecenderungan seseorang yang menilai kemampuannya yang dengan membandingkan individu atau orang lain. Orientasi ini akan menonjolkan dirinya dari orang-orang disekitarnya, Ia akan senang jika memiliki kemampuan atau performance yang lebih dari orang lain. Sebaliknya, orang-orang yang memiliki orientasi menghindar dari cenderung menghindari situasi dimana kemampuan atau penampilannya dilihat oleh orang lain.

Orientasi tujuan *mastery* mengarahkan seseorang mendapatkan kesuksesan dalam belajar. Orientasi tujuan berkaitan dengan kesuksesan akademik terkait dengan performance akademik yang diukur dengan Indeks prestasi (Gul & Shehzad, 2012) Romadhani & Setiawati 2019). Sebaliknya orientasi tujuan mastery yang rendah membuat seseorang cenderung menghindar pada situasi belajar dan meraih prestasi. Orientasi tujuan juga berhubungan dengan stress akademik. Semakin tinggi orientasi tujuan, semakin tinggi pula stress dalam bidang akademik (Kadivar, Kavousian, Arabzadeh, & Nikdel, 2011). Stress ini tentunya bisa dimaknai positif karena adanya tekanan dalam belajar.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui orientasi tujuan dapat mengarahkan perilaku remaja. Remaja yang memiliki orientasi tujuan mastery yang tinggi akan berorientasi pada pengembangan dirinya dan memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan belajar dan memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang dimiliki atau yang dijumpai. Dengan demikian upaya untuk menyadari orientasi tujuan remaja dan mengembangkan orientasinya yang berfokus pada materi sangat dibutuhkan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan PPM ini secara umum adalah membangun orientasi diri remaja agar lebih positif dengan berorientasi pada masteri atau lebih fokus pada pengembangan prestasi. Adapun tujuan khususnya adalah :

1. Meningkatkan pemahaman remaja pada potensi yang dimilikinya dengan menyadari kelebihan-kelebihan dalam dirinya baik secara fisik, psikis maupun keterampilannya,
2. Membangun orientasi tujuan pada remaja di Perumahan Purwomartani yang lebih positif dengan mengedepankan pada orientasi masteri,
3. Mengajak remaja di Perumahan Purwomartani untuk lebih peka dengan lingkungan sekitarnya, dengan mengaktifkan kembali kegiatan yang positif.

METODE

Khalayak Sasaran

Khalayak yang menjadi sasaran dari program PPM ini adalah remaja di wilayah perumahan Purwomartani yang bersedia mengikuti kegiatan ini. Rencana kegiatan ini akan disebarkan luaskan pada masyarakat umum dan akan diidentifikasi siapa saja yang bersedia mengikuti kegiatan ini. Peserta kegiatan ini direncanakan sebanyak 100 orang.

Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian ini direncanakan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan dilakukan selama dua hari dengan menggunakan tatap muka apabila sudah diperkenankan untuk mengadakan pertemuan/perkumpulan. Namun pengabdian juga membuat alternatif kegiatan pelatihan tersebut secara online dengan menggunakan aplikasi Zoom atau Google Classroom dengan dikombinasikan dengan program meet agar dapat berinteraksi secara tatap muka. Kegiatan direncanakan 2 hari dengan menggunakan metode ceramah/penyampaian materi, diskusi kelompok, permainan dan pemberian tugas.

Beberapa tema yang akan dibahas dalam pelatihan membangun orientasi tujuan ini

diantaranya:

- a. Pengenalan Potensi Diri
- b. Membangun Tujuan
- c. Orientasi Tujuan
- d. Menjadi Master

Pelaksanaan kegiatan pelatihan direncanakan dalam rancangan kegiatan sebagaimana disajikan di lampiran 4.

Rancangan Evaluasi

Kegiatan pengabdian ini dievaluasi dengan meminta para peserta untuk memberikan masukan terhadap semua pelaksanaan kegiatan ini. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kegiatan sebelumnya dilakukan pre test terkait dengan pemahaman dan sikap peserta sebelum melakukan kegiatan. Dalam kegiatan awal peserta juga diajak diskusi terkait dengan permasalahan yang dialami selama masa pandemi dan new normal akibat covid-19. Setelah kegiatan peserta diberikan pengukuran atas pemahaman dan sikap terkait dengan materi dan kegiatan pelatihan. Peserta juga diajakberdiskusi tentang tujuan dan cita-cita yang diharapkan untuk hari depannya juga permasalahan yang kemungkinan akan muncul. Pengukuran sebelum dan setelah kegiatan dilakukan dengan memberikan angket secara *online*. Sedangkan diskusi dilakukan secara tatap muka jika memungkinkan, namun apabila pertemuan secara offline belum diijinkan, diskusi akan dilakukan via Zoom .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil Kegiatan PPM dengan judul Membangun Orientasi Tujuan *Mastery* Pada Remaja Perumahan Purwomartani di Masa *New Normal* ini mendapatkan hasil yang baik. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 30 remaja pada minggu pertama dan 28 remaja pada minggu kedua. Sebelum peserta mengikuti Pelatihan Online ini, para peserta diminta untuk mengerjakan *pre test* terlebih dahulu, perolehan nilai pada data *pre test* dan post test sebagaimana disajikan pada lampiran1.

Hasil tersebut menunjukkan skor kasar tiap individu pada pre atau sebelum dan post atau setelah mendapat pelatihan. Skor tiap siswa disajikan tiap komponen maupun keseluruhannya. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui subjek saja yang mengalami peningkatan diri dari sebelum dan setelah pelatihan, begitu pula tidak mengalami peningkatan. Skor pada tiap subjek selanjutnya dikategorisasikan menjadi rendah, sedang dan tinggi. Banyaknya subjek pada tiap kategori dan tiap komponennya ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah tiap kategori pada pre dan postes tiap komponen

Kategori	Pengenalan diri		Penetapan Tujuan		Orientasi tujuan		Keseluruhan	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Rendah	0	0	2	0	2	1	0	0
Sedang	17	11	17	13	20	22	23	20
Tinggi	13	17	11	15	8	5	7	8
Jumlah	30	28	30	28	30	28	30	28

Berdasarkan hasil *pre test* di atas dapat dilihat dari indikator-indikator perilaku pada saat *pre test* menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berada pada kategori sedang, sebagian tinggi dan hanya beberapa yang rendah. Artinya, remaja secara umum sudah mengenali diri, menetapkan tujuan dan memiliki orientasi tujuan meskipun masih belum maksimal. Setelah dilakukan pelatihan ada beberapa remaja yang berubah menjadil lebih mengenal diri dan dapat menetapkan tujuan, meskipun hanya beberapa orang. Di penetapan orientasi tujuan masih ada satu remaja yang perlu ditingkatkan orientasi tujuannya karena masih tergolong rendah. perlu

dalam membangun orientasi tujuan *mastery*. Tujuan *mastery* adalah dimana individu yang memiliki fokus pada apa yang akan dicapai pada peningkatan kemam

Para peserta masih perlu dalam memahami kepribadian, penetapan tujuan dan orientasi tujuan masing-masing untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan yang ada di dalam diri untuk dapat mengembangkan keterampilan atau *skill* dengan tujuan mendapatkan goal orientasi yang sesuai dengan yang diharapkan. Sejalan dengan hal tersebut, setelah dilakukan *pre test* maka dilakukanlah kegiatan Pelatihan Online dengan judul Membangun Orientasi Tujuan *Mastery* Pada Remaja Perumahan Purwomartani di Masa *New Normal* ini. Setelah Pelatihan ini dilakukan maka dilakukan pengambilan evaluasi kembali atau *post test*, berdasarkan *post test* tersebut diperoleh pada tabel 1

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan skor rerata pada tiap komponen setelah dilakukan pelatihan. Dari pelaksanaan pelatihan online tersebut diketahui adanya peningkatan tiap komponen pada skor rerata, namun hanya beberapa remaja yang skornya meningkat, sehingga masih banyak remaja yang skornya tidak meningkat setelah mengikuti pelatihan ini. Dengan demikian diharapkan para remaja mampu dalam mengenali diri mereka sendiri yang nanti akan membawa mereka ke dalam suatu *goal orientation* (orientasi *mastery*) yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan yang telah mereka tuliskan.

Berdasar hasil gain skor antara pre dan post tes pada data keseluruhan sebesar 0.048, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan tim pengabdian sudah mampu meningkatkan rerata pada semua komponen maupun orientasi tujuan secara keseluruhan, namun peningkatan masih tergolong rendah, sehingga belum bisa dikatakan efektif dalam membangun orientasi tujuan remaja di Purwomartani.

Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Online dengan judul Membangun Orientasi *Mastery* pada remaja merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh TIM PPM Prodi Psikologi UNY. Tujuan daripada diadakannya kegiatan ini adalah agar para remaja pada saat ini dapat meningkatkan pemahaman terkait dengan potensi diri yang dimiliki yang nantinya akan membangun tujuan yang diharapkan atau *goal orientasi* atau orientasi *mastery* dimana individu tersebut fokus

dengan tujuan yang berdasarkan pada keterampilan dirinya. Pelaksanaa kegiatan Pelatihan Online dilakukan selama dua kali, yang pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2020 yang kedua dilaksanakan pada tanggal 6 September 2020 mulai dari pukul 10.00-13.00. Sebelum peserta bergabung dalam Pelatihan Online ini, terdapat beberapa persyaratan yang perlu diikuti oleh para peserta yaitu remaja yang mendaftarkan diri pada link yang telah disediakan. Pada pelatihan pertama diikuti oleh 30 remaja yang terdiri dari 13 perempuan an 17 laki-laki. Kemudian pada pelatihan kedua diikuti oleh 28 remaja yang terdiri dari 10 perempuan dan 18 laki-laki. Kegiatan Pelatihan Online ini diisi oleh tiga pemateri, antara lain: Dr. Yulia Ayriza, M.Si, Ph.D, Dr. Kartika Nur Fathiyah, S.Psi, M.Si., dan Dr. Farida Agus Stiawati, S.Psi.,M.Si.

Pelaksanaan Pelatihan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2020, pada pukul 10.00-13.00. Susunan acara pada hari pertama adalah pembukaan, pembacaan tata tertib, sambutan ketua panitia, pembacaan doa, presensi dan pengecekan awal, penyampaian mteri 1. Pengembangan Kepribadian Remaja oleh Dr. Yulia Ayriza, M.Si, Ph.D), diskusi dan sharing, penyampaian materi 2. Membangun Tujuan oleh Dr. Kartika Nur Fathiyah, S.Psi, M.Si, dan acara terakhir adalah penyampaian tugas lalu penutup. Pelatihan pada hari pertama berjalan dengan lancar, diikuti oleh 30 peserta yang telah melakukan registrasi pendaftarannya sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pelatihan online ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom, setiap peserta perlu mengakses link untuk bisa tertaut di ruangan zoom agar dapat berpartisipasi dalam acara pelatihan online. Sebelum melakukan pembahasan materi, para peserta diminta untuk mengisi google form sebagai pengukuran awal. Materi pertama diisi oleh Dr. Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D yang memberikan materi dengan judul Pengembangan Kepribadian Remaja, penyampaian materi berlangsung selama kurang lebih 1,5 jam. Para peserta mengikuti dengan tenang dan tertib kegiatan tersebut, pada materi pertama terdapat beberapa bahasan yang diberikan oleh pemateri diantaranya adalah pengembangan pribadi, pengenalan diri (teknik pengenalan diri, pengembangan apresiasi, memiliki motivasi berprestasi). Materi diberikan dengan melakukan *share screen* pada ruangan zoom sehingga para peserta juga dapat menyimak materi dengan mudah. Setelah materi diberikan, terdapat lembar kerja yang perlu dikerjakan oleh para peserta pelatihan yaitu menuliskan kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimiliki berdasarkan pada refleksi diri dan masukan orang terdekat, menuliskan kelebihan (berupa potensi atau kemampuan aktual yang membanggakan), dan

kelemahan yang paling mengganggu. Setelah pemateri pertama selesai, kemudian dilanjutkan materi ke 2 yang diisi oleh Dr. Kartika Nur Fathiyah, S.Psi, M.Si, dengan judul Membangun Tujuan. Pada bagian ini para peserta diarahkan untuk mulai menata tujuan hidup yang tertata, merumuskan tujuan hidup agar tercapainya suatu *goal orientation*. Para peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan tertib, setelah materi selesai diberikan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas atau latihan berupa *planning* selama satu minggu setelah pelatihan pertama dilakukan apa yang akan dikerjakan untuk tujuan tersebut, kemudian menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan berupa harapan yang dimiliki oleh para peserta. Tugas tersebut diberi waktu selama satu minggu, dan akan dibahas pada saat pertemuan kedua yaitu tanggal 6 September 2020. Secara keseluruhan para peserta dapat mengikuti kegiatan pelatihan online dengan baik dan tertib, namun terkadang terdapat permasalahan terkait jaringan atau signal yang membuat sedikit hambatan pada saat pelatihan berlangsung. Setelah semua pemateri selesai menyampaikan materinya, kemudian dilanjutkan dengan beberapa pengumuman untuk pertemuan di minggu depan lalu terakhir adalah penutup.

Pelaksanaan pelatihan online pada minggu ke-2, dilaksanakan pada tanggal 6 September 2020 diikuti oleh 28 peserta yang hadir. Kegiatan dilakukan pada pukul 10.00-13.00, kegiatan pada minggu ke-2 ini berbeda dengan minggu pertama. Dimana pada kegiatan minggu ke-2 dilakukan pada kelompok kecil yang telah dibuat pada hari sebelumnya. Pembagian kelompok kecil terbagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok diisi oleh 10 peserta atau remaja yang telah di bagi oleh panitia. Setiap kelompok kecil memiliki pendamping kelompok masing-masing yang nantinya akan kebersamai dan membimbing dalam pembahasan tugas-tugas diminggu lalu. Kelompok 1 didampingi oleh Dr Kartika Nur Fathiyah, S.Psi, M.Si., dan Samsul Ariski, kelompok 2 didampingi oleh : Dr. Yulia Ayriza., M.Si., Ph.D dan Vera Nur Choirina kemudian kelompok 3 didampingi oleh, Dr. Farida Agus Stiawati, S.Psi.,M.Si dan Safira. Kegiatan pada kelompok kecil tersebut dilakukan di masing-masing kelompok dengan menggunakan *Google Meet*, setiap pendamping harus membuat link terlebih dahulu dan kemudian mengundang para peserta sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kegiatan didalam kelompok kecil ini adalah membahas tugas-tugas yang diberikan pada minggu lalu dan diskusi, peserta diminta untuk membacakan setiap tugas yang diberikan. Para peserta cukup aktif dalam mempersentasikan hasil pekerjaannya dan hasil pekerjaan yang dituliskan sudah jelas dan bagus namun karena keterbatasan waktu tidak semua peserta dapat melakukan

persentasi di beberapa kelompok. Pada kelompok kecil ini diberikan waktu kurang lebih 1 jam yang kemudian akan di lanjutkan ke kelompok besar untuk melanjutkan materi yang terakhir yang diisi oleh Dr. Farida Agus Stiawati, S.Psi.,M.Si. dimana pada materi ini menekankan pada pemahaman mengenai tujuan atau apa itu *goal orientation mastery* yang artinya adalah suatu tujuan dimana individu yang memiliki fokus pada apa yang akan dicapai pada peningkatan kemampuan diri. Para peserta cukup tenang dan tertib dalam mengikuti pelatihan online ini. Setelah materi selesai diberikan, kegiatan selanjutnya adalah pengumuman peserta terbaik selama kegiatan berlangsung, setiap kelompok kecil memilih tiga peserta yang terbaik di dalam kelompoknya. Peserta yang terbaik diberikan hadiah sebagai *reward* dan untuk peserta yang lain juga tetap diberikan penghargaan atas partisipasi yang telah diberikan. Sebelum kegiatan selesai, para peserta diminta untuk mengisi *post test* dan juga kesan dan pesan yang diberikan melalui *google form*. Setelah mengisi dan menyampaikan pengumuman kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama baik dengan pemateri dan para peserta yang lain.

Sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan PPM ini, hasil pelaksanaan yang diperoleh adalah bagaimana para peserta khususnya remaja dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai potensi diri yang dimiliki dengan menyadari kelebihan-kelebihan dalam diri baik secara fisik, psikis maupun keterampilannya, para remaja dapat membangun orientasi tujuan dengan mengedapankan pada orientasi masteri, dan membuat remaja lebih peka dengan lingkungan sekitarnya dengan mengaktifkan kembali kegiatan yang positif.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

PPM ini secara umum adalah bertujuan dapat membangun orientasi diri remaja agar lebih positif dengan berorientasi pada masteri atau lebih fokus pada pengembangan prestasi. Dengan melakukan pelatihan beberapa hari didapatkan adanya peningkatan skor rerata setelah pelatihan pada semua komponen menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat memberikan peningkatan pengenalan diri, penetapan tujuan dan orientasi tujuan. Meskipun demikian peningkatan skor tersebut masih kurang efektif. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini perlu ditingkatkan lagi dengan waktu yang lebih lama dan pengelolaan lebih baik agar mendapat hasil peningkatan yang maksimal.

Implikasi

Secara praktis pengabdian ini bermanfaat mengembangkan berbagai cara dalam meningkatkan orientasi tujuan remaja. Bagi remaja pengabdian ini bermanfaat untuk lebih mengenali potensi yang dimiliki dan karakteristik psikis yang terkait dengan orientasi tujuan dengan mengubah orientasi yang dimilikinya agar lebih fokus ke arah masteri. Pengabdian ini diharapkan juga bermanfaat secara praktis bagi lingkungan warga perumahan Purwomartani untuk lebih mengaktifkan kegiatan remaja.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan online tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada pelaksanaan kegiatan online ini, beberapa faktor pendukung antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat dengan mudah diakses dimana saja, karena dilakukan secara online
- 2) Para peserta yang turut berpartisipasi secara baik dan tertib sehingga acara dapat berjalan dengan lancar
- 3) Para pemateri yang memberikan pemaparan materi dengan singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh para remaja

- 4) Materi pelatihan yang sangat sesuai dengan kebutuhan para remaja sebagai pedoman untuk masa depan.

Selain beberapa faktor diatas, terdapat pula beberapa faktor penghambat pada pelaksanaan pelatihan online ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Hambatan utama yang terjadi adalah sinyal yang kurang mendukung sehingga terkadang baik dari pemateri maupun para peserta merasa kesulitan dalam hal tersebut.
- 2) Waktu yang cukup terbatas sehingga pada kelompok kecil tidak semua peserta dapat melakukan persentasi.

Daftar Pustaka

- Ames, C. (1992). *Classrooms : Goals , structures , and student motivation*. 84(3), 261–271
- Eka, A. G., & Wuryanta, W. (n.d.). *Digitalisasi Masyarakat : Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi*. 131–142.
- Elliot, A. J., & McGregor, H. A. (2001). *Elliot 01 ach goal 2x2.pdf*.
- Gul, F., & Shehzad, S. (2012). Relationship Between Metacognition, Goal Orientation and Academic Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47, 1864–1868. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.914>
- Kadivar, P., Kavousian, J., Arabzadeh, M., & Nikdel, F. (2011). *Procedia Social and Survey on relationship between goal orientation and learning strategies with academic stress in university students*. 00, 0–3. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.089>
- Mastuti, E. (2016). *Pemanfaatan Teknologi dalam Menyusun Evaluasi Hasil Belajar : Kelebihan dan Kelemahan “ Tes Online” untuk Mengukur Hasil Belajar*. 07(01), 10–19.
- Silvia, N., & Setiawati, M. (2019). Aplikasi Pendidikan Online “Ruang Guru” Sebagai Peningkatan Minat Belajar Generasi Milenial dalam Menyikapi Perkembangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 241–246.
- Wilson, G., & Stacey, E. (2004). *Online interaction impacts on learning : Teaching the teachers to teach online The need for interaction*. 20(1), 33–48.

Lampiran 1

Tabel 1.1. Skor Pre dan Postes pada Tiap Subjek Peneliti

Subjek	Pengenalan diri		Penetan Tujuan		Orientasi tujuan		Keseluruhan	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1.	12	15	16	16	13	13	41	44
2.	11	12	8	13	14	11	33	36
3.	10	15	10	13	14	14	34	42
4.	11	14	12	14	15	8	38	36
5.	16	18	13	11	18	14	47	43
6.	14	16	17	12	14	12	45	40
7.	11		10		8		29	
8.	14	15	13	17	10	16	37	48
9.	14	15	13	13	14	13	41	41
10.	16	14	14	12	13	14	43	40
11.	12	12	15	15	16	14	43	41
12.	13	16	12	14	7	13	32	43
13.	12	15	12	15	14	16	38	46
14.	14	14	14	13	11	12	39	39
15.	16	12	19	17	16	10	51	39
16.	15	17	16	17	15	19	46	53
17.	12	15	12	13	12	11	36	39
18.	17	15	14	12	13	12	44	39
19.	14		15		14		43	
20.	10	13	15	20	10	12	35	45
21.	18	19	20	20	11	16	49	55
22.	16	18	12	16	10	14	38	48
23.	15	16	10	10	15	11	40	37
24.	15	16	13	16	15	14	43	46
25.	18	14	12	16	14	13	44	43
26.	15	13	17	15	15	13	47	41
27.	16	15	20	19	14	18	50	52
28.	11	12	15	12	12	14	38	38
29.	16	14	12	16	13	12	41	42
30.	13	15	8	15	11	14	32	44
Rerat a	13.9	14.82	13.63	14.71	13.03	13.32	40.57	42.86

Lampiran 2

Skenario Kegiatan

Tema kegiatan: Pelatihan Membangun Orientasi Diri *Mastery* pada Remaja

Tujuan Umum: Remaja dapat membangun orientasi diri untuk lebih positif dengan mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Tujuan Khusus:

1. Remaja mampu mengenali potensi yang dimiliki, mengenali berbagai kelebihan yang dimiliki yang bisa dioptimalkan
2. Remaja mampu membuat tujuan dirinya baik secara umum maupun tujuan antara
3. Remaja mengenali berbagai orientasi yang biasa dilakukan dan dapat mengubah orientasi yang dimiliki menjadi lebih positif

Bentuk Kegiatan :

Pelatihan dengan berbagai metode diantaranya: pemberian materi, diskusi atau sharing informasi, permainan dan penugasan

Waktu Kegiatan

Kegiatan dilakukan 2 hari

Pelaksanaan Kegiatan:

Rencana kegiatan disajikan pada tabel berikut 2.

Tabel 2 .Jadwal Kegiatan Pengabdian Membangun Orientasi Tujuan

Hari.	Jam	Agenda	Metode	
Pertama	10.00-10.05	Pembukaan		
	10.05-10.30	Perkenalan dan Pengisian kuesionair		
	10.30-11.00	Pengenalan Potensi Diri	Memberian Materi	
	11.00-11.30	Latihan mengenali potensi masing-masing peserta	Permainan dan Diskusi	

	11.30- 12.00	Membangun Tujuan dan Cita-cita ISHOMA	Memberian Materi
	12.00- 12.15		
	12.15- 12.44	Tujuan Antara	Lanjutan materi dan Diskusi
	12.45- 13.00	Kesimpulan materi hari 1 dan tugas	
Kedua (Seminggu berikutnya)	10.00- 11.00	Pengenalan dan Tujuan	Presentasi Tugas
	11.00- 12.00	Orientasi Diri	Pemberian materi dan diskusi
	12.00- 12.15	ISOMA	
	12.15- 12.45	Kesimpulan kegiatan dan post tes	
	12.45- 13.00	Penutup	